

Analisis Dampak Boikot Produk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Erna Puspita^{1*}, Mar'atus Solikah², WA Rosmina³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri
Email: ernapuspita@unpkediri.ac.id^{1*}

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, konflik geopolitik di Timur Tengah, khususnya antara Israel dan Palestina, telah memicu gelombang solidaritas global yang diwujudkan melalui aksi-aksi boikot terhadap perusahaan yang dianggap terafiliasi dengan Israel. Masyarakat Indonesia menjadi bagian dari aksi boikot tersebut, aksi ini semakin jelas dengan dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023. Boikot yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang dianggap mendukung Israel dapat mempengaruhi penjualan, reputasi merek, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sebelum dan sesudah adanya gerakan boikot. Variabel kinerja keuangan diukur melalui likuiditas, profitabilitas, leverage dan harga saham Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian adalah Uji Paired Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan antara sebelum dan sesudah terjadinya gerakan boikot.

Keyword: Boikot, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, konflik geopolitik di Timur Tengah, khususnya antara Israel dan Palestina, telah memicu gelombang solidaritas global yang diwujudkan melalui aksi-aksi boikot terhadap perusahaan yang dianggap terafiliasi dengan Israel. Boikot merupakan suatu bentuk reaksi konsumen yang bersama-sama untuk menolak suatu produk, merek, atau barang dari suatu perusahaan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai atau norma tertentu, yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, kepercayaan pelanggan, kehilangan basis konsumen, penurunan penjualan, dan kinerja keuangan perusahaan

(Cahyani et al., 2024; Nursetiana et al., 2025; Pujiastuti, 2024).

Boikot juga dijadikan sebagai alat bagi gerakan sosial politik untuk menekan entitas tertentu agar bertindak sesuai tuntutan atau merubah kebijakan yang dianggap merugikan, boikot berdampak signifikan tergantung pada seberapa besar tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan (Jasa, 2024). Dalam Islam, boikot merupakan suatu bentuk penolakan terhadap suatu tindakan yang tidak sesuai dengan syariah atau ajaran Islam. Boikot juga dikenal dengan istilah “cancel culture” yang merupakan perilaku individu atau kelompok dalam mengekspresikan aksi protes terhadap suatu

perusahaan, produk, individu, atau budaya (Syajidah & Mennita, 2024).

Masyarakat Indonesia menjadi bagian dari aksi boikot tersebut, aksi ini semakin jelas dengan dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023, yang menjelaskan bahwa pendukung agresi Israel terhadap Palestina, baik secara langsung maupun tidak langsung hukumnya adalah haram. Fatwa ini yang selanjutnya menjadi dasar kuat bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan aksi boikot terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Israel (Syajidah & Mennita, 2024).

Beberapa perusahaan yang terdampak isu ini adalah PT Unilever, Tbk. (UNVR), PT MAP Boga Adi Perkasa, Tbk (MAPB), PT Mitra Adi Perkasa, Tbk (MAPI), PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) dan PT Fast Food Indonesia, Tbk (FAST). Boikot yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang dianggap mendukung Israel dapat mempengaruhi penjualan, reputasi merek, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan atau prestasi yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Fadillah et al., 2024). Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satu yang bisa dimanfaatkan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang merupakan instrumen untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang melekat pada suatu perusahaan

dilihat dari indikator-indikator keuangannya (Laila et al., 2024). Kinerja keuangan dalam penelitian ini ditinjau dari likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan harga saham perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Untuk mengukur rasio likuiditas, dapat digunakan *Current Ratio* atau rasio lancar yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Amallia & Rahmawati, 2024). Boikot produk dapat berdampak pada kondisi likuiditas perusahaan, sebagai akibat dari penurunan penjualan maka akan menurun pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nursetiana et al., 2025; Solihah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang diboikot mengalami penurunan likuiditas secara signifikan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur rasio profitabilitas, dapat digunakan *Return On Assets* yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset (Amallia & Rahmawati, 2024). Boikot produk dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan, sebagai akibat dari penurunan penjualan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan menurun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Amallia & Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan

profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya gerakan boikot.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mengukur rasio *leverage*, dapat digunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Amallia & Rahmawati, 2024). Boikot produk dapat berdampak pada kondisi *leverage* perusahaan, sebagai akibat dari penurunan penjualan, maka dana internal yang tersedia akan berkurang. Hal ini menuntut perusahaan mengambil dana eksternal melalui pinjaman sehingga dapat meningkatkan utang perusahaan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursetiana et al., 2025)

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan dan juga sentimen pasar. Harga saham dalam penelitian ini diambil dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Boikot produk dapat berdampak pada harga saham perusahaan, seruan boikot berdampak pada menurunnya reputasi perusahaan di mata investor yang berakibat pada turunnya harga saham perusahaan yang didukung oleh hasil penelitian (Moslem et al., 2024).

Penurunan minat beli akibat aksi boikot tersebut, bisa berdampak langsung pada pendapatan, laba bersih, serta nilai saham perusahaan di pasar modal. Pada tahun 2024 harga saham pada kelima Perusahaan tersebut

menurun drastic dari tahun-tahun sebelumnya. Harga saham UNVR di tahun 2023 sebesar Rp 3.530, turun menjadi Rp 1.885 di tahun 2024. Harga saham MAPB di tahun 2023 senilai Rp 1.940 turun menjadi Rp 1.200 di tahun 2024. Harga saham MAPI di tahun 2023 senilai Rp 1.790 mengalami penurunan menjadi Rp 1.410 di tahun 2024. Harga saham PZZA pada tahun 2023 senilai Rp 370, turun menjadi Rp 113 di tahun 2024. Harga saham FAST di tahun 2023 senilai Rp 740, juga mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi Rp 292.

Namun demikian, sejauh mana aksi boikot ini memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum sepenuhnya jelas. Penelitian yang dilakukan (Solihah et al., 2025) menunjukkan bahwa likuiditas Perusahaan terdampak boikot berada di bawah rata-rata industry, kondisi *leverage* perusahaan terdampak boikot berisiko karena perusahaan dibiayai lebih tinggi oleh utang, sedangkan profitabilitas masih berada di atas rata-rata industry. Sedangkan hasil penelitian (Syajidah & Mennita, 2024) aksi boikot produk tidak berpengaruh terhadap hasil penjualan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) dengan analisis prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa perusahaan terdampak boikot masuk dalam zona rawan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dalam indicator kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aksi boikot terjadi. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dampak aksi boikot terhadap kinerja keuangan perusahaan terdampak boikot dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah aksi boikot. Batas waktu sebelum dan sesudah dalam penelitian ini adalah berdasarkan dikeluarkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor dalam menilai risiko investasi, terutama dampak dinamika social politik terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, yaitu membandingkan likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan harga saham pada perusahaan terdampak boikot, yaitu PT Unilever, Tbk (UNVR), PT MAP Boga Adi Perkasa, Tbk (MAPB), PT Mitra Adi Perkasa, Tbk (MAPI), PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) dan PT Fast Food Indonesia, Tbk (FAST) sebelum dan sesudah gerakan boikot yang ditandai dengan dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023.

Variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham yang diproksikan dengan nilai *closing price* akhir tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa

data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan Perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ialah menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan harga saham pada kelima perusahaan terdampak antara sebelum dan sesudah gerakan boikot yang ditandai dengan dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham dari kelima perusahaan yang terdampak boikot sebelum dan sesudah dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023.

Tabel 1. Data *Current Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)			
	2021	2022	2023	2024
UNVR	0,61	0,61	0,55	0,45
MAPB	0,58	0,53	0,72	0,69
MAPI	12,33	1,42	1,36	1,44
PZZA	0,93	0,61	0,61	0,56
FAST	0,84	0,79	0,48	0,27

Dari Tabel 1 di atas, dapat lihat bahwa likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Data *Return On Assets*

Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>			
	2021	2022	2023	2024
UNVR	0,30	0,29	0,29	0,21
MAPB	-0,01	0,06	0,03	-0,05
MAPI	0,03	0,12	0,09	0,07
PZZA	0,02	-0,01	-0,04	-0,03
FAST	-0,09	-0,02	-0,11	-0,23

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets* mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, bahkan pada perusahaan MAPB, PZZA dan FAST mengalami kerugian.

Tabel 3. Data *Debt to Equity Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>			
	2021	2022	2023	2024
UNVR	3,41	3,58	3,93	6,47
MAPB	1,18	1,19	0,92	0,92
MAPI	1,35	1,16	1,22	1,04
PZZA	0,80	1,14	1,18	1,10
FAST	2,13	2,60	4,40	26,63

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada UNVR dan FAST mengalami kenaikan nilai DER yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan lebih banyak didanai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Tabel 4. Data Harga Saham

Kode Perusahaan	Harga Saham			
	2021	2022	2023	2024
UNVR	4.110	4.700	3530	1.885
MAPB	1.610	1.895	1.940	1.200
MAPI	710	1.445	1.790	1.410
PZZA	680	540	370	113
FAST	975	820	740	292

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh perusahaan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2024. Hal

ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor menurun dan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya gerakan boikot yang ditandai dengan dikeluarkannya Fatwa Nomor 83 tahun 2023 pada 8 November 2023.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Paired Sample T-Test*. Berikut disajikan hasil Uji untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Variabel *Current Ratio*

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Sesudah	.294

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* sebesar 0,294 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05. Yang artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Variabel *Return On Assets*

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	.092

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* sebesar 0,092 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05. Yang artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada

profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Variabel *Debt to Equity Ratio*

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 DER_Sebelum - DER_Sesudah	.248

Dari Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,248 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05. Yang artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *leverage* perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot.

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Variabel Harga Saham

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 HS_Sebelum - HS_Sesudah	.212

Dari Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel Harga Saham yang diukur menggunakan *Closing Price* sebesar 0,212 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05. Yang artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot.

Perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah gerakan boikot

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*, yang

merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Pada tahun 2024 terjadi penurunan *Current Ratio* pada perusahaan, yang artinya terjadi penurunan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan juga menunjukkan bahwa nilai likuiditas lancar perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan aset lancarnya. Meskipun aksi boikot terbukti menurunkan nilai *Current Ratio* perusahaan seperti tampak pada Tabel 1, akan tetapi penurunan ini tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amallia & Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas (CR) sebelum dan sesudah seruan boikot.

Perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah gerakan boikot

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Assets* perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets*, yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset Perusahaan. Pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan nilai ROA pada Perusahaan, bahkan pada MAPB, PZZA dan FAST nilai ROA tampak negative yang artinya pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian. Meskipun aksi boikot terbukti menurunkan nilai *Return On Assets*

perusahaan seperti tampak pada Tabel 2, akan tetapi penurunan ini tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadillah et al., 2024; Nursetiana et al., 2025; Solihah et al., 2025).

Perbedaan *leverage* sebelum dan sesudah gerakan boikot

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot. *Leverage* menunjukkan seberapa besar suatu Perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*, yang merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Pada tahun 2024 terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai DER yang tinggi pada UNVR dan FAST, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Perusahaan lebih besar didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini tentu saja sangat berisiko jika Perusahaan tidak mampu mengelola utang tersebut dengan baik. Meskipun aksi boikot terbukti meningkatkan nilai DER Perusahaan seperti tampak pada tabel 3, akan tetapi kenaikan ini tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amallia & Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio *leverage* (DER) sebelum dan sesudah seruan boikot.

Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah gerakan boikot

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan

sebelum dan sesudah gerakan boikot. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada tahun 2024, kelima perusahaan mengalami penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor menurun dan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Meskipun aksi boikot terbukti menurunkan harga saham pada kelima perusahaan tersebut, akan tetapi penurunan ini tidak signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan harga saham perusahaan sebelum dan sesudah gerakan boikot yang ditandai dengan dikeluarkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian ini. Khususnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan dan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, C., & Rahmawati, W. (2024). Dampak Seruan Boikot terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- JUMARI: Jurnal Manajemen Retail UNITAS*, 1(1), 1–5.
- Cahyani, A. P. R., Hartiyah, S., & Sholikhah, N. (2024). Pengaruh Boikot Produk Israel terhadap Saham Perusahaan Afiliasi Israel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management, Economic and Entrepreneur*, 3(2), 335–346.
- Fadillah, M., Andi Jam'an, & Muchriana Muchran. (2024). Dampak Pemboikotan Produk Yang Berafiliasi Israil Pada Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 252–263.
<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.688>
- Jasa, R. (2024). Dampak Aksi Boikot Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Berafiliasi Dengan Israel: Studi Kasus Pasca Agresi Genosida Di Palestina. *IJEM: Indonesian Journal Economi and Management*, 1(2), 75–80.
- Laila, N., Hijriah, A., & Damayanti, F. (2024). Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak Terungkap : Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot. *AKBIS: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 2024.
- Moslem, H., Rodoni, A., Rama, A., Abdul, H., & Rivai, Y. (2024). Dampak Gerakan Boikot dan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Terafiliasi Israel. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 330–341.
- Nursetiana, H., Anisa, W., & Pratama, V. Y. (2025). ANALYSIS OF INTERNATIONAL BOYCOTT ON STOCK PERFORMANCE AND VALUE OF MANUFACTURING. *BAKI: Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 74–92.
<https://doi.org/10.20473/baki.v10i1.670>
- 85
- Pujiastuti, A. (2024). Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 675–687.
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.2062>
- Rahayu, S., Putri, A. A. K., Zufriзал, Habibie, A., & Hakim, I. (2024). Dampak Boikot Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Cepat Saji Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Analisis Prediksi Kebangkrutan Pendahuluan. *Journal of Management and Sharia Business*, 2(2), 129–139.
- Solihah, I., Huda, M., Yani, V. I., & Rahmawati, F. (2025). Pengaruh Aksi Boikot Produk yang Berafiliasi Israel terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di PT . Unilever Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5380–5390.
- Syajidah, S. S. A., & Mennita, R. (2024). Dampak Boikot Produk Israel Terhadap Kinerja Penjualan PT Unilever Indonesia Tbk. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 8(2), 126–140.